

EDUKASI *BEHAVIORAL FINANCE* MAHASISWA GALERI INVESTASI SEBAGAI MITIGASI BIAS PERILAKU INVESTOR PEMULA

Ossi Ferli^{*1}, Taufiq Hidayat², Farhan Nugroho³, Savira Damayanti⁴.

^{1,4,5}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, STIE Indonesia Banking School

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, STIE Indonesia Banking School

Penulis Korespondensi: Ossi Ferli, ossi.ferli@ibs.ac.id

Abstrak

Urgensi kegiatan ini didasarkan pada hasil asesmen awal yang menunjukkan rendahnya literasi investasi mahasiswa serta kecenderungan kuat terhadap bias seperti Loss Aversion, Regret Aversion, dan Herding Behavior. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman 21 mahasiswa Galeri Investasi UIN Saizu Purwokerto terhadap konsep Behavioral Finance serta menyadarkan mereka mengenai peran bias perilaku dalam pengambilan keputusan investasi. Kegiatan dilaksanakan pada 24 November 2025 di STIE Indonesia Banking School dengan metode pelatihan interaktif, meliputi penyampaian materi, diskusi, serta pre-test dan post-test untuk mengukur efektivitas intervensi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan, di mana mayoritas peserta menyatakan pemahamannya meningkat setelah mengikuti kegiatan. Peserta juga menilai materi sangat relevan untuk membantu mereka mengambil keputusan investasi secara lebih rasional. Topik paling menarik bagi peserta adalah aspek bias dalam proses pengambilan keputusan dan pembahasan mengenai psikologi investor. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini efektif dalam meningkatkan 50% mahasiswa dalam literasi perilaku investasi dan mendorong 83.34% mahasiswa untuk lebih sadar terhadap bias yang memengaruhi keputusan finansial mereka.

Kata Kunci: *Behavioral Finance*, Bias Perilaku, Literasi Investasi, Pengambilan Keputusan, Edukasi Keuangan

Abstract

The urgency of this activity is based on the results of an initial assessment that showed a low student investment literacy and a strong tendency towards biases such as Loss Aversion, Regret Aversion, and Herding Behavior. This Community Service activity aims to improve the understanding of 21 students from the UIN Saizu Purwokerto Investment Gallery regarding the concept of Behavioral Finance and raise their awareness of the role of behavioral bias in investment decision-making. The activity was held on November 24, 2025, at the STIE Indonesia Banking School using an interactive training method, including material delivery, discussion, and pre- and post-tests to measure the effectiveness of the intervention. The evaluation results showed a significant increase in understanding, with the majority of participants stating that their understanding had improved after participating in the activity. Participants also considered the material very relevant to help them make more rational investment decisions. The most interesting topics for participants were the aspect of bias in the decision-making process and the discussion on investor psychology. Overall, this PKM activity was effective in increasing 50% students on investment behavioral literacy and encouraging 83.34% students to be more aware of the biases that influence their financial decisions

Keywords: *Behavioral Finance*, Behavioral Bias, Investment Literacy, Decision Making, Financial Education

PENDAHULUAN

Galeri Investasi (GI) UIN Saizu Purwokerto sudah berdiri sejak tahun 2019, saat ini memiliki total anggota sebanyak 21 mahasiswa. Galeri Investasi merupakan sarana edukasi dan praktik pasar modal, dengan harapan mahasiswa dapat lebih memahami analisis dan transaksi pasar modal. Pelaksanaan kegiatan studi banding merupakan agenda tahunan, namun kegiatan tahun ini memiliki penambahan manfaat untuk peserta berupa sharing materi mengenai behavioral finance yang diperlukan oleh mahasiswa Galeri Investasi yang sudah terbiasa melakukan investasi pasar modal, tetapi belum memahami adanya aspek perilaku investor yang perlu dipahami.

Pesatnya perkembangan pasar modal di Indonesia ditandai dengan meningkatnya partisipasi investor ritel, di mana jumlah investor tumbuh pesat sepanjang 2023–2024 (OJK, 2024). Namun, euforia ini sering kali tidak diimbangi dengan pengambilan keputusan yang rasional. Meskipun teori keuangan modern mengasumsikan investor bertindak rasional dan efisien, penelitian terbaru menunjukkan adanya penyimpangan perilaku yang menyebabkan keputusan investasi tidak optimal (Statman, 2019).

Salah satu penyebab utamanya adalah dominasi bias perilaku. Penelitian empiris menemukan bahwa *over-trading* menyebabkan penurunan kinerja portofolio akibat peningkatan biaya transaksi dan keputusan impulsif (Jordan & Diltz, 2020). Keengganan melakukan *cut-loss* juga ditegaskan oleh temuan terbaru mengenai *Loss Aversion*, di mana investor cenderung menahan aset rugi lebih lama daripada aset untung (Barberis, 2018). Selain itu, *Herding Behavior* terbukti mendorong investor melakukan pembelian pada saat harga sedang tinggi dan *panic selling* ketika pasar menurun, terutama pada investor ritel di negara berkembang. Berdasarkan penelitian Jowey et al (2024) yang dilakukan pada investor generasi muda di Jakarta menunjukkan *Herding* dan *Loss Aversion* akan meningkatkan keputusan investasi karena diperkuat oleh faktor perilaku *Fear of Missing Out* (FOMO), hal ini menegaskan pentingnya pemahaman bias perilaku terutama untuk investor generasi muda.

Behavioral finance modern menjelaskan bahwa bias kognitif dan emosional secara sistematis dapat menyebabkan kesalahan pengambilan keputusan investasi. Fenomena ini sulit dihindari karena investor menggunakan *heuristics* atau jalan pintas mental dalam memproses informasi (Asbaruna, L. W. B. . 2023). Selain itu, pengetahuan dan pengalaman investasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas keputusan investasi investor ritel di Indonesia (Prasetyo et al., 2024).

Behavioral Finance hadir sebagai disiplin ilmu yang relevan untuk mengatasi masalah ini, menjelaskan bahwa faktor psikologi merupakan kunci dalam keputusan investasi. Konsep intinya mencakup *Prospect Theory* (investor lebih takut rugi daripada senang saat untung dengan jumlah yang sama) dan berbagai jenis bias, baik kognitif (seperti *Overconfidence* dan *Anchoring*) maupun emosional (seperti *Loss Aversion* dan *Endowment Effect*). Konsistensi temuan dari berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir menegaskan bahwa bias ini adalah isu yang persisten dan perlu diintervensi.

Anggota GI UIN Saizu Purwokerto sedang melakukan studi banding ke Galeri Investasi STIE Indonesia Banking School Jakarta dan BEI dengan tujuan untuk memperluas relasi, bertukar pikiran, dan memperoleh perspektif baru mengenai pengelolaan Galeri Investasi, yang kemudian diharapkan dapat diimplementasikan dalam program kerja yang lebih inovatif dan edukatif. Sementara itu, kunjungan ke BEI berfokus pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai ilmu kepasarmodalan, termasuk proses perdagangan saham, produk-produk pasar modal, regulasi, serta peran

BEI sebagai fasilitator utama perdagangan efek di Indonesia. Salah satu kegiatan yang dilakukan ada sharing session materi dengan tema *Behavioral Finance*.

Pentingnya edukasi *Behavioral Finance* ini diperkuat oleh hasil asesmen kebutuhan awal terlihat pada Tabel 1. Dari total 30 responden kuesioner dari mahasiswa Galeri Investasi UIN Saizu Purwokerto, sebagian besar (sekitar 36.67%) mengakui bahwa pemahaman investasi mereka masih rendah, dengan jawaban didominasi oleh "Belum tahu sama sekali," "Hanya tahu secara umum," atau "Pernah mendengar tetapi belum paham".

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Awal

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Belum tahu sama sekali	11	36.67%
Hanya tahu secara umum	8	26.67%
Pernah mendengar tetapi belum paham	7	23.33%
Sudah cukup memahami	3	10.00%
Sangat memahami	1	3.33%
Jumlah	30	100%

Hasil kuesioner pada Tabel 2 juga mengindikasikan adanya kecenderungan bias perilaku yang kuat ketika disimulasikan nilai investasi turun 10%, tindakan yang didominasi emosi seperti "Dijual segera" (13 responden) atau "Dibiarkan" (11 responden) menjadi pilihan mayoritas, menunjukkan adanya kecenderungan *Loss Aversion* dan *Regret Aversion*. Minat audiens sangat tinggi untuk mempelajari aspek ini, terbukti dari respons pasca-kegiatan di mana aspek yang dianggap paling menarik adalah pembahasan mengenai "Aspek bias dalam pengambilan keputusan", "*Behavioral Finance*", dan "Terkait bias emosional". Data empiris ini secara nyata menunjukkan urgensi masalah perilaku dan validasi terhadap fokus program PKM ini.

Tabel 2. Reaksi Saat Penurunan 10%

Reaksi	Frekuensi	Persentase (%)
Dijual segera	13	44.83%
Dibiarkan	12	37.93%
Ditambah	4	13.79%
Bingung	1	3.45%
Jumlah	30	100%

Berbagai penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa bias perilaku seperti *herding* dan *overconfidence* memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Misalnya, penelitian Yulianti dan Hartati (2023) menemukan bahwa kedua bias tersebut berperan penting dalam memengaruhi keputusan investasi Generasi Z. Ferli et al (2024) juga menekankan pentingnya meningkatkan literasi keuangan generasi z dalam memanfaatkan minat mereka melakukan investasi.

Berdasarkan urgensi permasalahan tersebut, Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh tim PKM STIE Indonesia Banking School, bertujuan untuk meningkatkan literasi perilaku investasi dan mendorong pengambilan keputusan investasi yang lebih objektif dan rasional di kalangan mahasiswa terutama mahasiswa Galeri Investasi UIN Saizu Purwokerto. Kontribusi utama dari kegiatan PKM ini adalah terciptanya masyarakat/komunitas investor yang lebih sadar akan bias mereka sendiri, sehingga mampu mengambil keputusan berdasarkan fakta alih-alih emosi, yang pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan finansial yang lebih optimal. Kegiatan PKM ini

merupakan bagian penting dari pelaksanaan tujuan dan fungsi Galeri Investasi di pasar modal Indonesia yaitu sebagai sarana edukasi dan sosialisasi, praktik langsung, pengembangan keterampilan, menjembatani teori dan praktik, serta pusat penelitian.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengenai "Behavioral Finance" ini dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan edukasi dan peningkatan kesadaran perilaku investasi pada target sasaran.

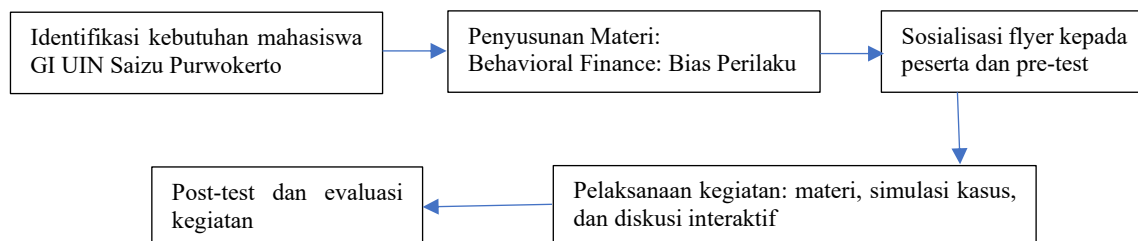
Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Senin, 24 November 2025, bertempat di STIE Indonesia Banking School (STIE IBS) seperti terlihat pada Gambar 1. Kegiatan PKM ini dilaksanakan secara kolaboratif dan berbarengan dengan pelaksanaan Studi Banding oleh tim pelaksana, sehingga memungkinkan perluasan jangkauan yang lebih beragam dan kontekstual. Target utama kegiatan adalah mahasiswa UIN Saizu Purwokerto.



Gambar 1. Flyer Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahap Identifikasi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan Gambar 2, diawali dengan melakukan diskusi terkait kebutuhan mahasiswa GI UIN Saizu Purwokerto pada tahap identifikasi yang dilakukan melalui *online meeting* dimana disepakati perlunya materi bias perilaku untuk investor pemula di pasar modal,



Gambar 2. Diagram Alur Tahapan Kegiatan

Tahap Perencanaan

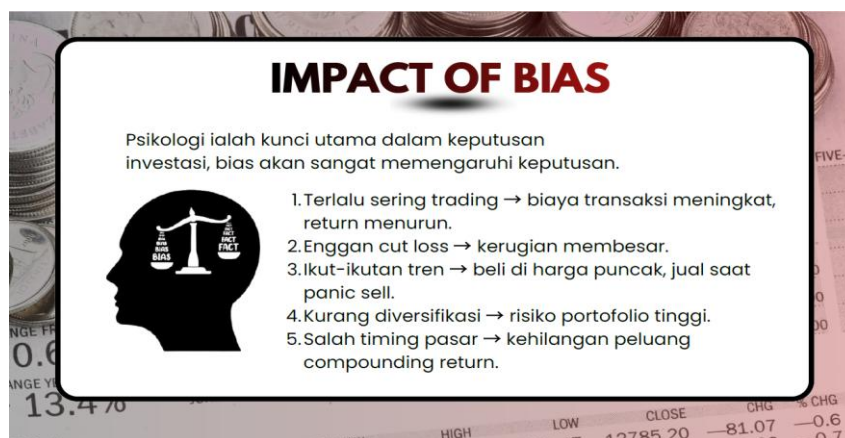
Setelah masalah diidentifikasi, tahap selanjutnya adalah Selanjutnya tim melakukan penyusunan materi serta melakukan sosialisasi kegiatan melalui flyer kepada peserta dilengkapi dengan *pre-test* dan mengumpulkan data peserta kegiatan. Pada tahap perancangan ini, tim dosen dan mahasiswa merancang materi dan teknis penyampaian materi bagi peserta, untuk memastikan materi dapat diterima secara menyenangkan dan aktif oleh peserta kegiatan.

Alat utama yang digunakan adalah Kuesioner berbasis digital (*Google Form*) yaitu kuesioner Pembukaan (*Pre-test* dan Asesmen Kebutuhan): Kuesioner tahap ini berfungsi sebagai alat pendahuluan untuk mengukur kondisi awal target. Isi kuesioner difokuskan pada tingkat pemahaman investasi dasar mereka (sebelum diberikan materi), serta mengidentifikasi kecenderungan bias perilaku yang mereka miliki, yang diuji melalui pertanyaan simulasi terkait pengambilan keputusan ketika nilai investasi mengalami penurunan (indikasi *Loss Aversion* dan *Regret Aversion*).

Tahap Tindakan

Pada tahap tindakan, program yang telah dirancang sebelumnya mulai diimplementasikan Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode materi ringkas yang dilengkapi dengan simulasi kasus dan diskusi interaktif selama kurang lebih 90 menit.

Penyampaian materi pada Gambar 3 dilakukan secara interaktif, digunakan untuk mempermudah penyampaian materi Behavioral Finance yang kompleks menjadi lebih aplikatif. Keterlibatan tim pelaksana studi banding dalam memfasilitasi akses terhadap infrastruktur dan jaringan akademik yang mendukung kualitas penyampaian materi.



Gambar 3. Materi PKM Behavioral Finance

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas dan dampak dari program yang telah dilaksanakan. lalu diakhiri dengan *post-test* dan evaluasi peserta untuk mengukur efektivitas intervensi dengan menggunakan kuesioner Evaluasi (*Post-test* dan Evaluasi Dampak). Kuesioner tahap ini digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman target setelah menerima materi *Behavioral Finance*. Selain itu, kuesioner ini mengevaluasi tingkat relevansi materi yang disampaikan, aspek materi yang paling menarik (memvalidasi minat pada pembahasan bias emosional/kognitif), dan motivasi target untuk mulai mengambil keputusan investasi yang lebih rasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat mengenai *Behavioral Finance* dilaksanakan pada 24 November 2025 di STIE Indonesia Banking School dan diikuti oleh mahasiswa UIN Saizu Purwokerto. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif, dimulai dengan pemaparan konsep dasar *Behavioral Finance*, bias kognitif dan emosional, serta contoh kasus pengambilan keputusan yang umum terjadi di kalangan investor pemula. Selama kegiatan, mahasiswa menunjukkan antusiasme tinggi, terlihat dari partisipasi dalam sesi tanya jawab dan diskusi, mengindikasikan bahwa investor pemula sering mengalami konflik emosional dalam pengambilan keputusan finansial. Kondisi ini memperlihatkan perlunya edukasi non-teknikal yang melibatkan aspek psikologis dalam literasi investasi.

Berdasarkan penelitian Herman & Ferli (2023) pada investor generasi mudah perilaku terkait keterbukaan investor pada pengalaman investasi menjadi variabel yang paling berpengaruh pada investasi di pasar modal, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu penelitian Putri & Ferli (2024) menyimpulkan bahwa literasi keuangan pada investor generasi muda di Indonesia dapat mempengaruhi perilaku pengambilan risiko, semakin meningkat literasi keuangan maka semakin meningkat pengambilan risiko nya, selain itu perilaku terkait pengalaman akan meningkatkan literasi keuangan investor muda. Hal ini sejalan dengan kegiatan yang sudah dilakukan. Gambaran kegiatan PKM dapat dilihat pada Gambar 4 dan 5.



Gambar 4. Kegiatan Penyampaian Materi PKM



Gambar 5. Kegiatan Bersama Peserta

Hasil Kuesioner Evaluasi Setelah Pemaparan Materi

Setelah penyampaian materi, peserta diminta mengisi kuesioner evaluasi untuk mengukur peningkatan pemahaman serta relevansi materi terhadap kebutuhan mereka. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai *Behavioral Finance*.

Sekitar 50% responden menyatakan bahwa pemahaman mereka meningkat hingga sangat meningkat, yang tercermin dari pernyataan setuju bahwa mereka kini lebih memahami bias dalam pengambilan keputusan finansial. Peserta juga mengaku lebih termotivasi untuk mulai mengambil keputusan keuangan secara rasional setelah mengikuti kegiatan ini.

Berdasarkan minat peserta, topik yang dianggap paling menarik meliputi:

1. Aspek bias dalam pengambilan keputusan,
2. *Behavioral Finance* secara umum,
3. Pembahasan mengenai bias emosional, serta
4. Pemahaman psikologi dalam proses investasi.

Sekitar 80% responden menilai bahwa materi yang disampaikan relevan hingga sangat relevan dengan kebutuhan mereka dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini mengindikasikan bahwa edukasi berbasis *Behavioral Finance* sangat dibutuhkan oleh investor pemula untuk menghindari keputusan impulsif yang dipengaruhi emosi.

Secara keseluruhan, hasil kuesioner memperkuat efektivitas kegiatan PKM dan menunjukkan bahwa intervensi edukatif ini berhasil meningkatkan literasi perilaku investasi peserta serta membantu mereka memahami pentingnya kesadaran terhadap bias dalam pengambilan keputusan keuangan.

Ringkasan Data Kuesioner

Berdasarkan Tabel 3 sebagian besar peserta merasa memiliki pemahaman meningkat dan menambah pengetahuan baru setelah mengikuti kegiatan ini. Sehingga diharapkan peserta dapat mengimplementasikan pada saat pengambilan Keputusan investasinya. Materi yang dianggap paling menarik oleh peserta adalah keseluruhan materi, namun lebih spesifik sangat tertarik pada aspek bias dalam pengambilan keputusan investasi.

Tabel 3. Materi dan Pemahaman

Pemahaman Behavioral Finance	Frekuensi	Materi Paling Menarik	Frekuensi
Tidak Meningkat	6.67%	Behavioral Finance	16.67%
Sedikit Meningkat	3.33%	Aspek Bias	23.33%
Cukup Meningkat	40.00%	Bias Emosional	3.33%
Meningkat	43.33%	Pemahaman Strategi	10.00%
Sangat Meningkat	6.67%	Lainnya	46.67%

Berdasarkan Tabel 4 sebagian besar peserta sebanyak 76.67% merasa bias keputusan keuangan akan menjadi salah satu aspek penting yang perlu mereka perhatikan dalam mengambil keputusan. Selain itu, motivasi peserta dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional di masa yang akan datang, terutama dalam pengambilan keputusan investasi juga dirasakan oleh sebagian besar peserta yaitu sebanyak 83.34% peserta.

Tabel 4. Manfaat Materi

Bias Keputusan Keuangan	Frekuensi	Motivasi Keputusan Keuangan Rasional	Frekuensi
Sangat Setuju	6.67%	Sangat Setuju	16.67%
Setuju	70.00%	Setuju	66.67%
Netral	20.00%	Netral	13.33%
Sangat Tidak Setuju	3.33%	Sangat Tidak Setuju	3.33%

Berdasarkan Tabel 5 sebagian besar peserta sebanyak 80% merasa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan mereka. Kegiatan yang ditujukan sebagai sarana edukasi dirasa telah berhasil memberikan pemahaman baru melalui materi yang menarik dan akan memberikan manfaat dalam pengambilan Keputusan investasi di masa yang akan datang, karena materi dianggap relevan dengan kebutuhan mahasiswa Galeri Investasi.

Tabel 5. Relevansi Materi

Relevansi Materi dengan Kebutuhan	Frekuensi
Sangat Relevan	20.00%
Relevan	60.00%
Cukup Relevan	16.67%
Tidak Relevan	3.33%

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengenai Behavioral Finance yang dilaksanakan di STIE Indonesia Banking School pada 24 November 2025 secara kolaboratif dengan agenda Studi Banding sesuai dengan tujuan dan fungsi Galeri Investasi, telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap peran faktor psikologi dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil asesmen awal (Pre-test) secara jelas menunjukkan adanya urgensi intervensi edukasi, di mana mayoritas mahasiswa memiliki pemahaman investasi yang rendah dan menunjukkan kecenderungan bias perilaku yang kuat, terindikasi dari dominasi pilihan tindakan emosional (Loss Aversion dan Regret Aversion) saat dihadapkan pada skenario kerugian portofolio.

Setelah sesi pelatihan, terjadi peningkatan literasi yang cukup terlihat (mayoritas responden menyatakan pemahaman mereka meningkat), dan minat tinggi mahasiswa terhadap topik "Aspek bias dalam pengambilan keputusan" memvalidasi relevansi materi yang disampaikan. Dengan demikian, PKM ini menegaskan bahwa edukasi yang berfokus pada strategi mitigasi bias merupakan kebutuhan mendesak bagi investor pemula, yang pada akhirnya akan mendukung terciptanya pengambilan keputusan investasi yang lebih objektif dan rasional.

DAFTAR PUSTAKA

Asbaruna, L. W. B. . (2023). Heuristic Bias In Investment Decision Making . *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 11(3), 626–629. <https://doi.org/10.35335/ijafibs.v11i3.159>



- Ckert L., & Deaves R. (2020). *Behavioral Finance: Psychology, Decision-Making, And Markets* (2nd Ed.).
- Ferli O., Hidayat T., Riyanti A. R., Nugrahani C., & Anggraeni Y. P. (2024). Peningkatan Literasi Investasi Siswa SMAN 1 Kutasari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(1), 58-70. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i1.3793>.
- Herman M.K.K, & Ferli O. (2023). Pengaruh The Big-Five Personality Traits Terhadap Investment Intentions Dengan Attitude Towards Financial Risk Sebagai Variabel Mediasi. *Journal of Accounting, Management, and Islamic Economies*, 1(2), 591-606. <https://doi.org/10.35384/jamie.v1i2.483>.
- Jowey G. F. M., Ferli O., Wijaya E., & Haryanti E. (2024). Influence Herding and Loss Aversion to Stock Investment Decisions with Fear of Missing Out (FOMO) as a Mediating Variable in the Young Generation in Jakarta. *GIJEA Greenation International Journal of Economics and Accounting*, 2(2), 189-201. <https://doi.org/10.38035/gijea.v2i2.212>.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). *Statistik Pasar Modal Indonesia 2024*.
- Prasetyo, P., Priyantoro, P., & Daniar, K. (2024). Pengaruh *Behavioral Finance* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi yang Dimoderasi oleh Literasi Keuangan (Pada Investor Saham di Jawa Timur). *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 7(3), 379 - 393. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v7i3.327>
- Putri S.A., & Ferli O. (2024). The Big Five Personality Traits Terhadap Financial Literacy Dan Investor Risk Behavior Pada Kelompok Investor Generasi Z. *Journal of Accounting, Management, and Islamic Economies*, 2(2),
- Statman, Meir, *Behavioral Finance: The Second Generation* (December 2, 2019). CFA Institute Research Foundation Publications, December 2019, ISBN 978-1-944960-85-8 , Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=3668963> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3668963>
- Yulianti I. N. & Hartati N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Generasi Z Di Kabupaten Bekasi . *Jurnal Ekobistek*, 12(2), 608–613. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i2.575>